

**PENGARUH PENGENDALIAN PIUTANG  
TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT ADHI CAKRA**

**UTAMA MULIA**

Diajukan Oleh:

ANDELITHA SANDA BUNGA

45 14 013 051



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Likuiditas  
 Pada PT. Adhi Cakra Utama Mulia

Nama Mahasiswa : Andelitha Sanda Bunga  
 Nomor Stambuk : 45 14 013 051  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Dr. Mukhtar Sapiri, SE., MM., M.Kes

Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si

Menyetujui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
 Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi  
 Universitas Bosowa**

Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

**Ketua Program  
 Studi Akuntansi**

Dr. Firman Menne, SE., M.Si., AK., CA

Tanggal Pengesahan : .....

**PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andelitha Sanda Bunga

Nim : 4514013051

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Adhi

Cakra Utama Mulia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 20 Juli 2018

Andelitha Sanda Bunga

***Effect of Control of Receivables on Liquidity at PT. Adhi Cakra Utama Mulia***

***By:***

***Andelitha Sanda Bunga***

***Accounting Study Program Faculty of Economics***

***Bosowa University***

**ABSTRACT**

*Andelitha Sanda Bunga.2018.Skripsi.The Influence of Controlling Receivables on Liquidity At PT Adhi Cakra Utama Mulia guided by Dr. Mukhtar Sapiri, SE., MM., M.Kes and Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si.*

*The purpose of this study was to determine the effect of controlling receivables on liquidity at PT. Adhi Cakra Utama Mulia. The analytical method used is simple linear regression analysis with the help of SPSS 17 (Statistical Product and Service Solutions).*

*The results of this study based on statistical calculations with SPSS 17 it can be seen the regression test value where  $t \text{ count} > t \text{ table}$  ( $17.826 > 12.706$ ) and significant value  $0.036 < 0.05$ , the correlation coefficient value is 0.998, the determination coefficient  $r \text{ Square}$  is 0.997 or 99, 7% of the calculation shows 99.7% of the effect of controlling receivables on company liquidity. While the remaining 3% is influenced by other factors beyond the control of receivables.*

***Keywords:*** *Receivables Control (Days Of Outstanding Sale) and Liquidity*

**BOSOWA**



**Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Adhi Cakra Utama  
Mulia**

**Oleh :**

**Andelitha Sanda Bunga**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi**

**Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

Andelitha Sanda Bunga.2018.Skripsi.Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT Adhi Cakra Utama Mulia dibimbing oleh Dr. Mukhtar Sapiri, SE.,MM.,M.Kes dan Dr. Haeruddin Saleh,SE.,M.Si.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengendalian piutang terhadap likuiditas pada PT. Adhi Cakra Utama Mulia. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 17 (*Statistical Product and Service Solutions*).

Hasil penelitian ini berdasarkan perhitungan statistik dengan SPSS 17 maka dapat diketahui nilai uji regresi dimana  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $17,826 > 12,706$ ) dan nilai signifikan  $0,036 < 0,05$ , nilai koefisien korelasi sebesar 0.998, koefisien determinasi  $r$  Square sebesar 0.997 atau 99,7% dari perhitungan tersebut menunjukkan 99,7% pengaruh pengendalian piutang terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar pengendalian piutang.

**Kata Kunci :** Pengendalian Piutang (*Days Of Sale Outstanding*) dan Likuiditas

## KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Adhi Cakra Utama Mulia”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. M. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa
2. Bapak Dr. H. A. Arfuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH, Sebagai Dekan fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
3. Bapak Dr. firman Menne, SE, M.Si, AK, AC Ketua Prodi Akuntansi.
4. Bapak Dr. Mukhar Sapiri, SE, MM, M.Kes, Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
5. Bapak Dr. Haeruddin Saleh, SE, M.Si pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
6. Para dosen lainnya serta staf fakultas ekonomi Universitas Bosowa yang banyak membantu penulis.

7. *Supervisor* di PT. Adhi Cakra Utama Mulia cabang Makassar yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian diperusahaan dan seluruh staf PT. Adhi Cakra Utama Mulia.
8. Kepada kedua orang tua yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, mendidik, membimbing, dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar penulis sukses dalam menggapai cita-cita.
9. Buat saudara-saudaraku terima kasih sudah menggandeng tangan saya dalam doa.
10. Buat teman-temanku di stambuk 014 “fiskal” teristimewa untuk kelas ek-c.
11. Buat JJB (A. Nurfami Auliah, Nurul Izzah, Fatmawati, Alya Syafiqah, Kasriani, Nurul Husna, Nelly Ma’rifah Utami, Ayang Ariasa, Mulina Amin, Indri Rahayu, Aulia Mukti Tama) terimakasih atas dukungannya mulai dari semester 1 (satu) sampai dengan semester 8 (delapan).
12. Buat sahabat-sahabatku (Meryani Palangan, Stella Ranus, Melty Mengambe, Yuliana Bimbin, Vhalen Pabisa) yang telah memebrikan dukungan kepada penulis.
13. Buat teman-teman KKN kewiraushaan angkatan 43 terkhusus posko 9 desa Pasellorang, kecamatan Gilireng, Kabupaten Wajo.

14. Buat kakanda Ali Muhmmadin, SE dan kakanda Dirham, S.Sos terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan buat semua pihak yang telah membantu.

Kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pembaca.

Terima Kasih.

Makassar, 26 Juli 2018

Andelitha Sanda Bunga





## DAFTAR ISI

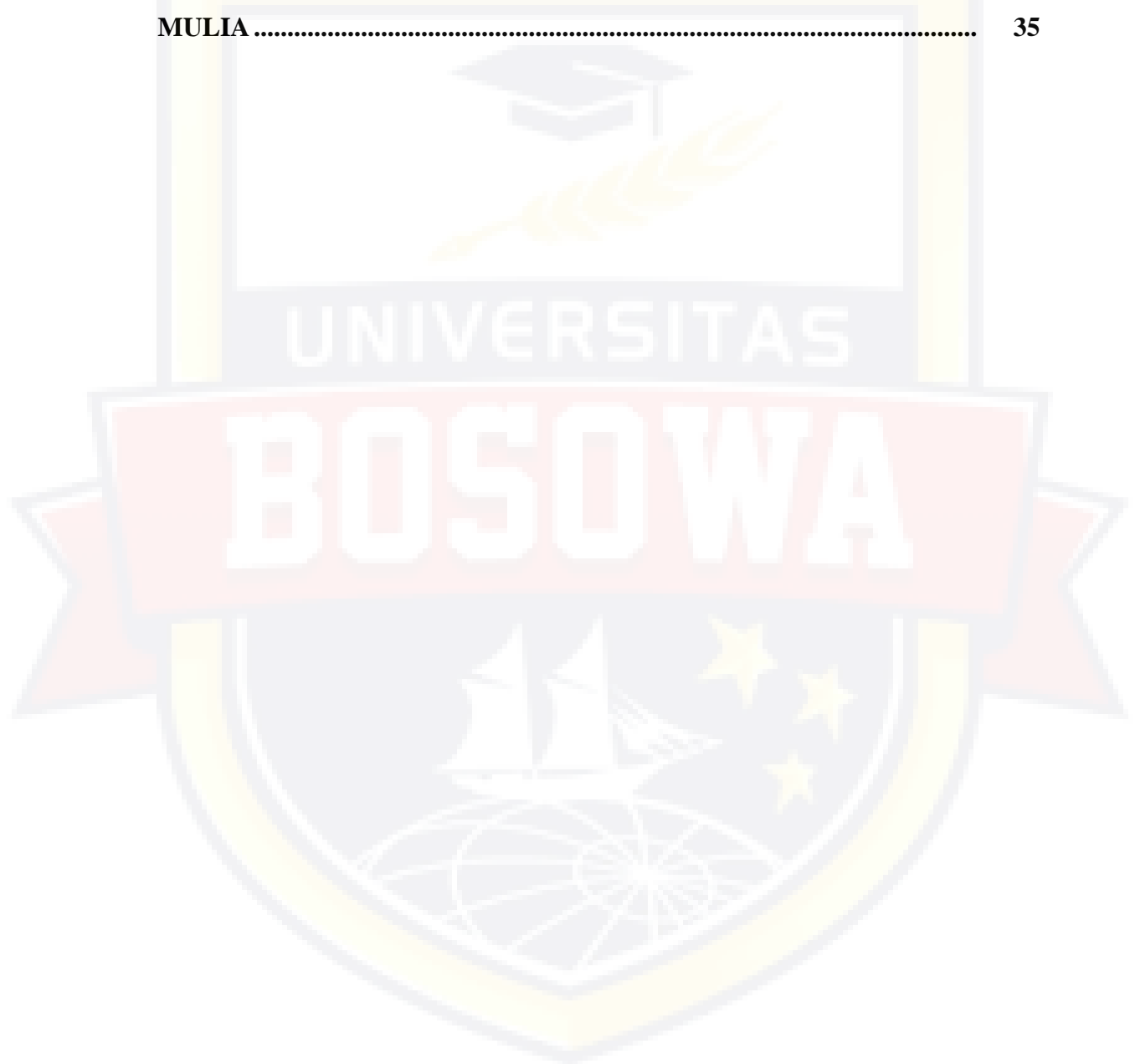
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEORSINILAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1. Kerangka Teori.....	5
2.1.1. Piutang .....	5
2.1.1.1. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Piutang .....	7
2.1.1.2. Pengendalian Internal atas Piutang.....	9
2.1.1.3. Penagihan Piutang .....	9
2.1.1.4. Kebijakan Piutang yang Masih Belum Tertagih.....	10
2.1.2. Pengendalian Piutang.....	10

2.1.3. Likuiditas .....	14
2.2. Kerangka Pikir.....	22
2.3. Hipotesis .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.4. Daerah dan Waktu Penelitian.....	23
3.1.1. Daerah Penelitian .....	23
3.1.2. Waktu Penelitian .....	23
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	23
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.3.1. Jenis Data.....	24
3.3.2. Sumber Data .....	24
3.4. Metode Analisis.....	24
3.4.1. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana .....	24
3.4.2. Analisis Korelasi.....	25
3.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	28
3.4.4. Uji Hipotesis .....	29
3.5. Defenisi Operasional.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PERUSAHAAN.....</b>	<b>33</b>
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	33
4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Adhi Cakra Utama Mulia ....	33
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan.....	34
4.1.2.1. Visi Perusahaan.....	34
4.1.2.2. Misi perusahaan .....	34

4.1.3. Struktur organisasi .....	35
4.1.4. Tugas Pokok.....	36
4.1.5. Wewenang dan Tanggung Jawab.....	41
4.1.6. Fasilitas .....	48
4.2. Deskripsi Data.....	49
4.3. Analisis Data.....	50
4.3.1. Pengendalian Piutang.....	50
4.3.2. Likuiditas.....	51
4.3.3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	53
4.3.4. Hasil Analisis Korelasi Parsial.....	56
4.3.5. Hasil Analisis Determinasi.....	55
4.3.6. Hasil Uji Hipotesis .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
5.1. Kesimpulan .....	59
5.2. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR 2.1 KERANGKA PIKIR .....</b>	<b>22</b>
<b>GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI PT.ADHI CAKRA UTAMA MULIA .....</b>	<b>35</b>



**DAFTAR TABEL**

<b>TABEL 1.1 DATA PIUTANG PT. ADHI CAKRA UTAMA MULIA .....</b>	<b>1</b>
<b>TABEL 3.2 PENAFSIRAN KOEFISIEN KORELASI .....</b>	<b>27</b>
<b>TABEL 4.1 PIUTANG USAHA PT. ADHI CAKRA UTAMA MULIA.....</b>	<b>49</b>
<b>TABEL 4.2 HASIL PERHITUNGAN PENGENDALIAN PIUTANG .....</b>	<b>51</b>
<b>TABEL 4.3 HASIL PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS .....</b>	<b>53</b>
<b>TABEL 4.4 HASIL REGRESI LINIER SEDERHANA .....</b>	<b>54</b>
<b>TABEL 4.5 HASIL KOEFISIEN KORELASI PARSIAL .....</b>	<b>55</b>
<b>TABEL 4.6 HASIL ANALISIS DETERMINASI .....</b>	<b>56</b>



**BOSOWA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dengan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia, akan terjadi persaingan yang sangat ketat. Oleh karena itu, sektor swasta dan pemerintah harus mempersiapkan diri untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dan semakin berkembang. Pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan laba dengan memperhatikan pangsa pasar yang ada. Untuk meningkatkan kinerja, perusahaan harus mempunyai suatu strategi. Strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba salah satunya adalah penjualan kredit. Hal ini terbukti dari data piutang perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Data Piutang PT. Adhi Cakra Utama Mulia 2015 - 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Piutang</b>
<b>2015</b>	Rp 87.556.556
<b>2016</b>	Rp 220.195.698
<b>2017</b>	Rp 102.570.012

Sumber: PT.Adhi Cakra Utama Mulia

Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada konsumen atau disebut piutang usaha. Menurut PSAK 55 mendefinisikan piutang sebagai aset keuangan non derivatif dengan jumlah pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif.

Di dalam piutang tertanam sejumlah investasi sebagaimana halnya dengan investasi pada aktiva lancar lainnya. Untuk itu harus dilakukan analisis tentang pengadaan piutang terutama dalam hal pengelolaannya, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai kembali menjadi kas. Sebab investasi yang terlalu besar dalam piutang dapat menimbulkan lambatnya perputaran modal kerja sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan.

Sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan penjualan kredit, maka sebaiknya diperhitungkan terlebih dahulu jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan resiko yang timbul lainnya. Oleh karena itu, sistem pengelolaan piutang harus dilakukan secara efektif dan efisien. Sistem pengelolaan piutang yang efektif akan mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan barang dan jasa secara kredit. Dan sebaiknya, jika pengelolaan piutang tidak berjalan dengan efektif yaitu kelemahan kebijakan pengumpulan dan prosedur penagihan piutang, maka akan menimbulkan resiko piutang tak tertangih (*bad debt*).

Pengelolaan piutang yang efektif diperlukan untuk mendorong kemampuan kas yang dibutuhkan untuk membiayaan perusahaan karena penerimaan yang tidak sepadan dengan kebutuhan dana akan memberatkan dalam menjalankan program kerja yang telah ditetapkan sebagai sasaran kegiatan perusahaan.

Sistem pengelolaan dan pengendalian piutang usaha baik sebagai upaya untuk lebih meningkatkan performansi/kinerja keuangan sebagai upaya untuk menekan

biaya-biaya terutama yang berkaitan langsung dengan pengelolaan piutang usaha seperti penyesihan piutang, penagihan piutang (yang bermasalah) dan penghapusan piutang usaha. Kebijakan kredit yang ditetapkan diharapkan mampu memberikan keuntungan yang optimal dan mampu meningkatkan kepuasan pelanggan. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya tingkat rasio penjualan secara kredit yang mengharuskan perusahaan untuk menjalankan segala prosedur penjualan berdasarkan kebijakan kredit yang dimiliki.

PT.Adhi Cakra Utama Mulia adalah perusahaan sebagian besar aktivitas bisnis atau penjualannya dilakukan secara kredit. Produk-produk yang dihasilkan oleh PT.Adhi Cakra Utama Mulia berupa cat yang digunakan pada dinding maupun kayu. Ada kalanya penjualan kredit lebih besar posisinya dari pada penjualan tunai dan memberikan kontribusi terbesar terhadap laba perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peranan manajemen piutang dalam hal ini menjadi sangat penting bagi perusahaan yang bersangkutan. Masalah yang umum dihadapi adalah penangihan piutang yang telah jatuh tempo tidak selalu dapat diselesaikan dengan seluruhnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap likuiditas Pada PT.Adhi Cakra Utama Mulia”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah tentang “Apakah pengendalian piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT.Adhi Cakra Utama Mulia?”



### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengendalian piutang terhadap likuiditas pada PT. Adhi Cakra Utama Mulia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain:

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan tentang pengendalian piutang dan likuiditas, juga sebagai bahan untuk studi perbandingan antara teori yang diperoleh diperkuliahan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai pengendalian piutang terhadap laporan keuangan.
3. Bagi pihak lain, sebagai refrensi tambahan dalam melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan pengendalian piutang terhadap likuiditas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teori**

Kerangka teori, menguraikan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menghindari teori-teori yang tidak mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Kerangka teori ini juga menguraikan tentang teori-teori yang mendukung alat analisis yang akan dipergunakan dalam penelitian.

##### **2.1.1. PIUTANG**

Setiap transaksi kredit, pada dasarnya melibatkan dua pihak. Pihak pertama adalah pihak kreditur yang menjual barang atau jasa. Penjualan tersebut menimbulkan piutang bagi kreditur. Pihak kedua adalah pihak debitur yang melakukan pembelian, sehingga menimbulkan utang bagi pembeli tersebut.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2005:392) Piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya piutang biasanya memiliki bagiannya memiliki bagian yang signifikan dari total aktiva lancar perusahaan.

Piutang merupakan bagian dari aset lancar. Aset lancar merupakan aset yang diharapkan akan direalisasi dalam siklus aset operasi berjalan (Waluyo,2014:82). Sulaeman (2012) menyatakan bahwa piutang usaha

(*account receivable*) timbul akibat adanya penjualan secara kredit agar dapat lebih banyak menjual produk barang atau jasa.

Piutang merupakan suatu proses penting yang dapat menunjukkan suatu bagian besar dari harta likuid perusahaan. Menurut Soemarso (2004:338) menyatakan bahwa: piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan.

Michell suharli (2006: 201) menyatakan bahwa piutang dapat diartikan sebagai hak perusahaan untuk menagih sejumlah uang kepada pihak lain. Piutang adalah hak menagih sejumlah harta dari pemberi pinjaman (kreditor) kepada penerima pinjaman (debitur) yang bersedia melunasi pada waktunya (M.Nafarin, 2006:294).

Diana dan Lilis (2017:105) mengatakan bahwa piutang dibedakan menjadi piutang usaha, piutang wesel dan piutang lainnya. Piutang usaha adalah piutang yang timbul akibat transaksi penjualan barang dagangan atau jasa. Piutang lainnya adalah selain piutang dagang, piutang lainnya timbul bukan sebagai akibat dari kegiatan penjualan perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2013:161) mengklasifikasikan menjadi dua yaitu piutang dagang dan non dagang atau piutang lancar dan tidak lancar. Piutang dagang (*trade receivables*) dihasilkan dari kegiatan norma bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan. Piutang non dagang (*nontrade receivables*) meliputi seluruh jenis piutang lainnya, seperti yang telah disebutkan yaitu piutang bunga, piutang deviden,

piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi dan tagihan kepada karyawan.

Menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield (2008:334-335) yang diterjemahkan oleh Emil Salim Metode yang digunakan dalam piutang usaha dibagi menjadi dua yaitu metode tidak langsung dan metode langsung. Metode tidak langsung ialah kenaikan penyisihan piutang ragu-ragu disebabkan oleh pembebanan ke beban piutang ragu-ragu, maka kenaikan penyisihan ragu-ragu piutang harus ditambahkan kembali ke laba bersih untuk menghasilkan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Sedangkan metode langsung digunakan jika penyisihan piutang ragu-ragu tidak dapat digunakan dengan piutang usaha.

Menurut Hery (2014:38) menyatakan ada dua prinsip yang umum digunakan dalam metode pencadangan atau metode tidak langsung yaitu:

1. Prinsip Penandingan (*the matching principle*) dimana besarnya estimasi atas beban piutang tak tertangih dicatat dalam periode yang sama sebagai mana pendapatan penjualan dicatat.
2. Prinsip Konservatisme (*the conservatism principle*) dimana piutang usaha dilaporkan dalam neraca sebesar jumlah yang lebih realitas (dan lebih rendah) sehingga mencerminkan dengan lebih baik jumlah piutang yang sesungguhnya dapat ditangguh.

Piutang usaha adalah piutang dagang dan oleh karenanya bersifat lancar; piutang wesel bisa merupakan piutang dagang dan oleh karenanya bersifat lancar, tetapi bisa juga merupakan piutang non dagang baik lancar atau tidak lancar (Hery 2014:32).

#### **2.1.1.1. Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Piutang**

Menurut Jusuf, dalam penelitian Maya (2005) variabel internal adalah variabel-variabel (faktor-faktor) yang berbeda dalam

kendali perusahaan. Sedangkan variabel eksternal adalah variabel-variabel (faktor-faktor) yang berada diluar perusahaan dan perusahaan tidak memiliki kemampuan sama sekali untuk mengendalikan faktor-faktor ini. Variabel-variabel internal adalah kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan piutang yang terdiri dari:

1. Penjualan

Semakin besar penjualan dalam kredit maka profitabilitas semakin besar pula. Tetapi jika penjualan secara kredit dibatasi maka perusahaan lebih meningkatkan keselamatan kredit.

2. Beban Usaha

Beban usaha dalam hal ini adalah biaya atas piutang diantaranya biaya pelayanan, biaya tempat, dan peralatan.

3. Piutang Ragu-Ragu

Jika semakin besar jumlah piutang maka semakin besar pula kemungkinan piutang tak tertagih.

Meskipun variabel eksternal tidak dapat dikendalikan, variabel ini dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Yang termasuk variabel eksternal diantaranya:

1. Kondisi Ekonomi

2. Fluktuasi Kurs

Faktor yang perlu diperhatikan adalah depresiasi rupiah terhadap mata uang asing yang dipakai perusahaan, tetapi ada kondisi tertentu dapat memberikan keuntungan.

### **2.1.1.2. Pengendalian Internal atas Piutang Usaha**

Pengendalian piutang usaha, maka sesungguhnya yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit), sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat.

Bagian penjualan tidak boleh merangkap bagai kredit. Persetujuan pemberian kredit hanya boleh dilakukan oleh manajer kredit. Manajer penjualan tidaklah memiliki otorisasi atau wewenang untuk menyetujui proposal kredit pelanggan (Hery, 2014:32).

### **2.1.1.3. Penagihan Piutang**

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan penagihan terhadap piutang yang jatuh tempo. Penagihan yang paling murah yaitu melalui telpon dan surat (Maya, 2005).

Teknik-teknik penagihan diantaranya:

1. Dikirim surat
2. Ditelpon
3. Didatangi
4. Menggunakan agen/orang lain (*debt collector*)

Perusahaan dapat menggunakan orang atau Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN).

## 5. Tindakan secara hukum atau tuntutan secara perdata

Asuransi kredit dibentuk dengan maksud untuk melindungi *manufacture*, pengecer, perusahaan jasa dan perusahaan lain terhadap kerugian kredit tidak diharapkan. Dalam penengihan piutang manajer keuangan harus menetapkan waktu penagihan rata-rata yang dapat diterima atau tingkat hari penjualan yang beredar juga rasio total piutang tak tertagih terhadap total pendapatan operasi yang dilakukan.

### **2.1.1.4. Kebijakan Piutang yang Masih Belum Tertagih**

Kekuatan dan ketepatan waktu penagihan akan mempengaruhi periode tagihan yang sudah jatuh tempo masih lalai membayar dan akan berpengaruh pada jumlah piutang (Keown, 2010) perusahaan memiliki kemungkinan untuk memperoleh sumber pembiayaan secara mudah dan cepat sampai 80% dari nilai faktur penjualannya secara kredit yakni melalui anjak piutang (Siamat,2005).

### **2.1.2. Pengendalian Piutang**

Dalam pengendalian piutang dibutuhkan suatu usaha untuk mengawasi setiap perkembangan yang terjadi baik dari jumlah atau kuantitasnya, waktu, maupun keadaan debitur. Selain hal tersebut, perusahaan perlu menetapkan kebijakan piutang yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi unit kerja yang mengurus masalah piutang perusahaan.

Menurut Budiman (2013:82) pengendalian piutang merupakan suatu perangkat alat yang perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena piutang

yang tidak dapat ditagih merupakan faktor yang akan merugikan perusahaan. Dengan kata lain resiko tidak tertagihnya piutang dari para langganan tetap adalah tanggung jawab bersama diantara fungsionaris perusahaan.

Untuk melaksanakan pengendalian kredit atas dana yang tertanam pada piutang, maka manajer harus memperhatikan beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan oleh manajer perusahaan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:257), syarat kredit yang perlu diperhatikan oleh pihak manajer antara lain :

1. Biaya-biaya administrasi

Bilamana perusahaan memperlunak standar kredit yang diterapkan, maka berarti lebih banyak kredit yang diberikan dan tugas-tugas yang tidak dapat dipisahkan dengan adanya penambahan penjualan kredit tersebut juga akan semakin besar. Sebaliknya, apabila standar kredit diperketat, maka jumlah penjualan kredit yang diberikan akan semakin kecil dan tugas-tugas itu pun akan semakin kecil dan tugas-tugas itu pun akan semakin sedikit. Dengan demikian, dapat diperkirakan bahwa pelunasan standar kredit yang lebih ketat akan mengurangi biaya-biaya administrasi.

2. Investasi dalam piutang

Penanaman modal dalam piutang mempunyai biaya-biaya tertentu. Semakin besar piutang, semakin besar pula biayanya (*carrying cost*), demikian pula sebaliknya. Bilamana perusahaan memperlunak standar kredit yang digunakan, maka rata-rata jumlah piutang akan mengecil. Perubahan rata-rata piutang dikaitkan dengan perubahan standar kredit



disebabkan oleh faktor perubahan volume penjualan dan perubahan dalam kebijaksanaan pengumpulan piutang. Perlunakan standar kredit diharapkan untuk meningkatkan volume penjualan sedangkan standar kredit yang diperketat akan menurunkan volume penjualan.

3. Kerugian piutang (*Bad debt expanses*)

Probabilitas resiko kerugian piutang atau bad debt expanses akan semakin meningkat dengan perlunakan standar kredit, dan akan menurun bilamana standar kredit di perketat.

4. Volume penjualan

Perubahan standar kredit dapat diharapkan akan mengubah volume penjualan. Bilamana standar kredit yang diperlunak maka diharapkan akan dapat meningkatkan volume penjualan, sedangkan sebaliknya yang diterapkan di mana perusahaan memperketat standar kredit yang diterapkan maka dapat diperkirakan bahwa volume penjualan akan menurun.

Jadi pengendalian piutang dapat diukur menggunakan rumus *days of sale outstanding* (DSO):

$$\text{Pengendalian Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{(\text{Penjualan} / \text{Jumlah Hari})}$$

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan klim perusahaan dalam bentuk uang yang

diharapkan akan diperoleh dimasa yang akan datang atas penyerahaan barang atau jasa kepada pihak lain.

Pada umumnya piutang timbul ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas di masa mendatang yang prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada pelanggan, melakukan pengiriman barang, penagihan dan akhirnya menerima dan membayar dengankata lain piutang dapat juga timbul ketika perusahaan juga menerima pinjaman uang kepada perusahaan lain seperti pinjaman kepada pimpinan atau karyawan. Piutang merupakan salah satu elemen yang paling dalam modal kerja bagian piutang yang terdiri dari dana yang diinvestasikan dalam produk yang terjual dan sebagai lainnya yang termasuk modal kerja potensial yaitu bagian yang merupakan keuntungan.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja yaitu kas, persediaan, piutang, kas. Dalam keadaan normal dan di mana penjualan pada umumnya dilakukan dengan kredit, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari persediaan karena perputaran dari piutang keatas membutuhkan satu langkah, yang penting kebijaksanaan kredit efektif dan prosedur-prosedur penagihan untuk pinjaman piutang yang tepat pada waktunya dan mengurangi kerugian akibat piutang tak tertagih.

### **2.1.3. Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Irham Fahmi, 2012: 169). Tidak semua likuiditas berasal dari kesulitan keuangan. Likuiditas sukarela sering kali didasarkan pada keyakinan bahwa nilai pasar saham perusahaan lebih kecil dari jumlah yang akan direalisasi dengan jumlah aktiva perusahaan. Jenis likuiditas ini tidak melibatkan restrukturisasi atau bantuan yudisial dan prinsip akuntansi yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan persoalan perusahaan melalui dividen likuidasi (Ronald J. Kudle 1988:12-20).

Menurut Kasmir (2017:128) likuiditas digunakan untuk mengukur atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai atau memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditangi.

Likuiditas merupakan ukuran kerja perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun (Sitanggang, 2014:20). Jatuh tempo utang perusahaan merupakan komitmen manajemen sebelumnya dan harus dipenuhi sesuai dengan waktu dan jumlah yang ada dalam perjanjian.

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Nugroho (2011) likuiditas menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan

kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya, hal tersebut baik bagi perusahaan agar tidak dilikuidasi akibat ketidak mampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Likuiditas menurut Riyanto (1995) dalam Nugroho (2011) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Riyanto (2015:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian sebesarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban.

Menurut Lyn dan Aileen (2008) dalam buku Irham (2012:172) menyebutkan jenis-jenis likuidasi yaitu:

1. *Current Ratio*

Rasio lancar (*current rasio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current rasio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu ada dukungan analisa secara lebih konferhensif, adapun rumus current rasio adalah:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Subramanyam dan John J. Wild (2010) dalam buku Irham (2012) alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuidasi mencakup kemampuan untuk mengukur:

1. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar, makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar maka makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
2. Penyangga kerugian, makin besar penyangga maka semakin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.
3. Cadangan dana lancar, rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Dalam permasalahan *current ratio* ini Bambang Riyanto (2001) dalam buku Irham Fahmi (2012:170) mengatakan “apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa *current ratio* yang harus dipertahankan adalah 3:1 atau 300%, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp

1,00 harus dijamin aktiva lancar Rp 3,00 atau dijamin dengan “*net working capital*” sebesar Rp 2,00.

## 2. *Quick Rasio (Acit Test Ratio)*

*Quick Rasio (Acit Test Ratio)* sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Syamsuddin Lukman (2010:45) mengertikan rasio cepat adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim (2010:204) *Quick Rasio* sering disebut *Acid-test Ratio*, rasio ini menggunakan aset-aset yang akan berubah menjadi kas, maka dalam perhitungan *Quick Rasio* persediaan dikeluarkan dari angka yang dibagi (*numerator*).

Adapun rumus *Quick Rasio (Acit Test Ratio)* adalah:

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Utang Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

## 3. *Net Working Capital Ratio*

*Net Working Capital Ratio* atau rasio modal kerja bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuditas perusahaan, sumber modal kerja adalah: (1) pendapatan bersih, (2) peningkatan kewajiban yang tidak

lancar, (3) kenaikan ekuitas pemegang saham dan (4) penurunan aktiva tidak lancar. Adapun rumus *Net Working Capital Ratio* adalah:

$$\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

#### 4. *Cash Flow Liquidity Ratio*

*Cash Flow Liquidity Ratio* atau disebut juga rasio likuidasi arus kas. Rasio likuidasi arus kas menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas dan surat berharga menyajikan sumber kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas (Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, 2008 dalam buku Irham, 2012:71).

Ada yang perlu diingat dalam *cash flow liquidity ratio* ini bahwa jika rasio ini terjadi peningkatan maka itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan kewajiban jangka pendeknya, namun sebaliknya jika arus kas menggambarkan terjadinya penurunan maka ini menunjukkan bahwa perusahaan akan bermasalah atau menerapkan alternatif strategi dalam mengatasi berbagai hal yang menyangkut dengan kebutuhan jangka pendek (Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, 2008 dalam buku Irham, (2011:71). Adapun rumus *cash flow liquidity ratio* adalah:

$$\text{Rasio Arus Kas} = \frac{\text{Cash} + \text{Commercial} + \text{CFO}}{\text{Current Liabilities}}$$

Munawir (2002) dalam buku Irham (2011: 73) menyatakan *current ratio* 200% sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan atau *rule of thumb*.

Riyanto (1995) dalam Elfianto (2011) menyatakan bahwa bagi perusahaan bukan kredit, *current ration* kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50% maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi menutupi utang lancarnya.

Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha (*bankruptcy*). (Irham Fahmi,2012:169).

Menurut Plat dan Plat (2002) dalam buku Irham Fahmi (2012:169) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan dan likuiditas.

Fred Weston dan Thoman E Copland (2010:238) mengatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidty ratios*) mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo.

Menurut Jerry J. Weygandt dkk (2011:396) mengemukakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan



untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga (di luar prediksi perusahaan).

Bagai pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor) investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga (Kasmir, 2016:57).

Menurut KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) likuiditas adalah posisi uang ataupun kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya; kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang tepat waktu.

Menurut Engle dan Lange, Likuiditas memiliki tiga komponen dasar yaitu kerapatan, kedalaman, dan resiliensi. Ketiga komponen likuiditas ini saling berkaitan antara satu dengan lainnya untuk menjaga tingkat likuiditas dan kestabilan kondisi ekonomi sebuah organisasi ataupun perusahaan.

1. Kerapatan-Kerapatan merupakan gap yang terjadi dalam harga yang disetujui dengan harga normal suatu barang.
2. Kedalaman-Kedalaman merupakan jumlah ataupun volume produk yang dijual dan dibeli pada tingkat harga tertentu.
3. Resiliensi-Resiliensi merupakan kecepatan perubahan harga menuju harga efisien setelah berlangsungnya penyimpangan ataupun ketidakstabilan harga.

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau

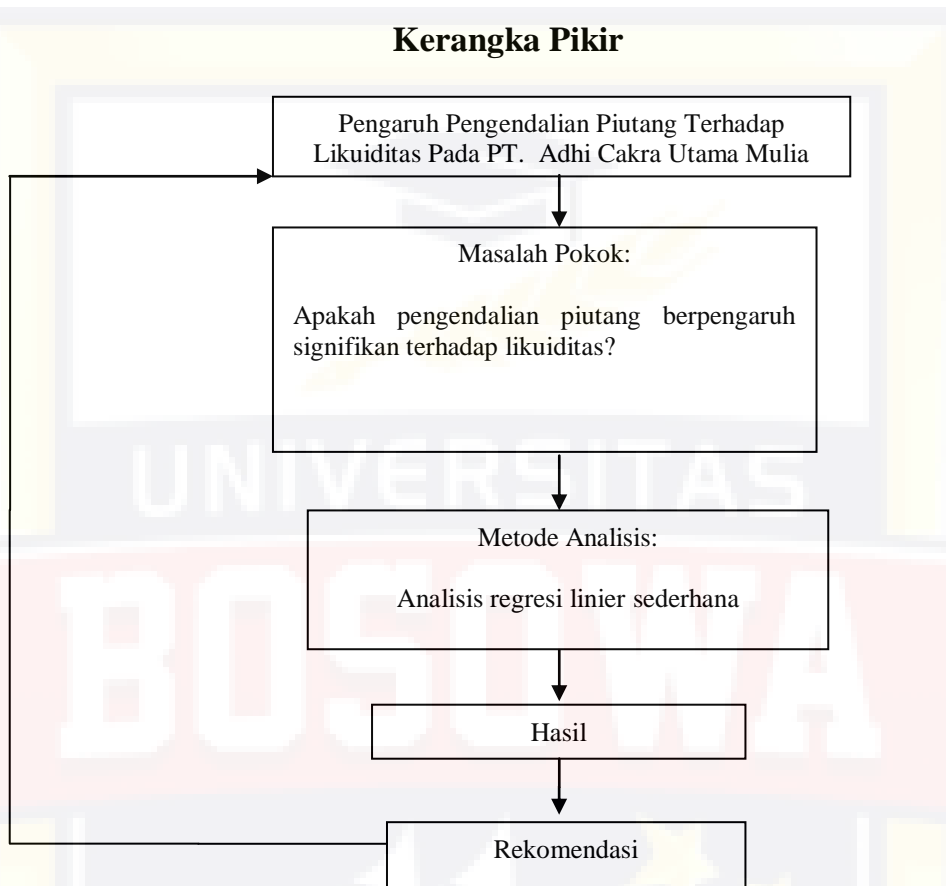
kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (S. Munawir, 1995:31). Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Di bawah ini akan kami jelaskan mengenai cara menghitung rasio likuiditas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka dapat dilakukan perbandingan antara nilai aktiva setara kas dengan kewajiban jangka pendek perusahaan. Umumnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya maka akan semakin baik. Sebaliknya, jika aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya maka dapat menjadi lampu merah bagi investor untuk berfikir lagi jika ingin menginvestasikan modalnya di perusahaan.

Dari uraian dan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari rasio likuiditas adalah alat yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dengan cara membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan yang tercantum pada neraca perusahaan pada periode tertentu. Likuiditas juga merupakan indikator untuk melihat terjadinya alat-alat likuid yang meliputi: kas, piutang, persediaan dan surat-surat berharga didalam perusahaan dalam menjamin tersedianya dana dalam membiayai operasional perusahaan sehari-hari.

## 2.2. Kerangka Pikir

Gambar 2.1



## 2.3. HIPOTESIS

Dari permasalahan pokok di atas dapat diambil kesimpulan bahwa diduga “pengendalian piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT. Adhi Cakra Utama Mulia”.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Daerah Dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1. Daerah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis memilih satu perusahaan di Indonesia yaitu PT Adhi Cakra Utama Mulia yang terletak di JL. Ir. Sutami Makassar blok b2/7 (Pergudangan Parangloe).

##### 3.1.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama 2 bulan yakni dari bulan Juni sampai dengan Juli 2018.

#### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Penyelesaian suatu masalah memerlukan metode untuk pengumpulan data yang menjadi acuan. Metode penelitian adalah teknik atau cara-cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari riteratur terkait dan sumber-sumber lain yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Teknik Dokumentasi, yaitu upaya peneliti dalam mengumpulkan data sekunder yang telah terdokumentasi di perusahaan. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dikur dalam suatu skala nurmenik. Data deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel utama keuangan yang diungkap perusahaan dalam laporan tahunan untuk kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2017.

#### **3.3.2. Sumber Data.**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan (Bambang dan Nur Indriantoro, 2002 dalam buku Wiratna, 2015).

Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder barupa bentuk pengendalian piutang yang didapatkan dari PT. Adhi Cakra Utama Mulia.

### **3.4. Metode Analisis**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.4.1. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana**

Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya. Faktor Penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan *predictor* sedangkan

variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan *response*.

Model Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + bX$$

Dimana

Y = Variabel terkait (Dependent) *current ratio*

X = Variabel Faktor Penyebab (Independent) *days of sale outstanding* (DSO)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

### 3.4.2. Analisis korelasi

Korelasi pada dasarnya merupakan nilai yang menunjukkan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan tersebut, ini berarti bahwa korelasi tidak menunjukkan hubungan sebab akibat. Apabila dipahami sebagai suatu hubungan sebab akibat, hal itu bukan karena diketahuinya koefisien korelasi melainkan karena rujukan teori atau logika yang memaknai hasil perhitungan, oleh karena itu analisis korelasi mensyaratkan acuan teori yang mendukung adanya sebab akibat dalam variabel-variabel yang dianalisis hubungannya. Koefisien korelasi untuk 2 buah variabel X dan Y dengan jumlah data sebesar N dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Karl Pearson, yaitu [1]:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Untuk menghitung koefisien korelasi ganda dapat digunakan rumus berikut [1]:

$$R_{y.x_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

dimana:

$r_{yx_1}$  = koefisien korelasi antara variabel  $x_1$  dengan  $y$

$r_{yx_2}$  = koefisien korelasi antara variabel  $x_2$  dengan  $y$

Untuk kekuatan hubungannya, nilai koefisien korelasi ada di antara -1 sampai satu sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif [2].

Persamaan-persamaan di atas merupakan persamaan untuk memperoleh koefisien korelasi simultan atau bersama semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mencari berapa koefisien korelasi salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat ketika variabel bebas yang lain dianggap konstan, dipergunakan persamaan korelasi parsial sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \frac{n(\sum x_1 y) - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$\sum X_i$  = jumlah data  $X_i$

$\sum Y$  = jumlah dari  $Y$

$\sum X_i Y$  = jumlah dari  $X_i Y$

$\sum X_i^2$  = jumlah dari  $X_i^2$

Koefisien parsial dimaksudkan untuk mencari tau seberapa kuatkah, hubungan salah satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, tidak simultan atau bersama-sama. Koefisien korelasi

menunjukkan berapa besar varians total satu varian berhubungan dengan beberapa varian lain. Hal ini berarti bahwa setiap nilai r perlu ditafsirkan posisinya dalam keterkaitan tersebut. Untuk memberikan tafsiran pada koefisien korelas, dapat digunakan referensi guiford empirical rule pada tabel 2.

**Tabel 3.2**  
**Penafsiran Koefisien Korelasi**

<b>Peningkatan</b>	<b>Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
0,20 – 0,399	Hubungan rendah atau lemah
0,40 – 0,599	Hubungan sedang atau cukup
0,60 – 0,799	Hubungan kuat
0,80 - 1,000	Hubungan sangat kuat

Sumber: Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Yogyakarta: Pustakabarupress.

Setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, nilai koefisien diterminasikan juga dapat diperoleh dengan persamaan berikut:

$$KP = (R_{X_1, X_2y})^2 \times 100\%$$



Nilai KP pada persamaan di atas menunjukkan seberapa besar nilai variabel bebas  $x_1$  dan  $x_2$  mempengaruhi nilai variabel terikat  $y$ . Nilai  $(1 - KP)$  akan menunjukkan persentase besarnya pengaruh faktor-faktor lain di luar faktor yang ada pada variabel bebas, dalam mempengaruhi variabel terikat  $y$ .

### 3.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel bebas (perputaran piutang, rata-rata pengumpulan rata-rata piutang, dan piutang tak tertagih) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada dasar variabel terikat (likuiditas perusahaan).

Untuk itu, dalam analisis regresi agar koefisien korelasi yang diperoleh dapat diartikan maka dihitung indeks determinasinya, yaitu hasil kuadrat dari koefisien korelasi:

$$R_{xy}^2 = (r_{xy})^2$$

Indeks determinasi yang diperoleh tersebut digunakan untuk menjelaskan persentase variasi dalam variabel tidak bebas ( $Y$ ) yang disebabkan oleh bervariasinya variabel bebas ( $X$ ). Hal ini untuk menunjukkan bahwa variasi dalam variabel tak bebas ( $Y$ ) tidak semata-mata disebabkan oleh bervariasinya variabel bebas ( $X$ ), bisa saja variasi dalam variabel tak bebas tersebut juga disebabkan oleh bervariasinya variabel bebas lainnya yang mempengaruhi variabel tak bebas tetapi tidak dimasukkan dalam model persamaan regresinya.

### 3.4.4. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji signifikan atau parameter, dimana untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter, dengan:

#### 1. Penetapan hipotesis

1) Penetapan hipotesis nol dengan hipotesis alternatif pengujian-pengujian hipotesis dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pengendalian piutang terhadap likuiditas.

2) Hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesisnya menurut Sugiyono (2008:58) adalah:

$H_0 : \beta = 0$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian piutang dengan likuiditas perusahaan.

$H_a : \beta \neq 0$  terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian piutang terhadap likuiditas.

#### 2. Penetapan tingkat signifikan

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% artinya jika nilai signifikan dibawah 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila signifikansi yang terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan

kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95%, dalam ilmu sosial tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  sudah lazim digunakan karena dinilai cukup ketat untuk mewakili perbedaan antara variabel-variabel yang diuji.

### 3. Penetapan statistik ujinya

Untuk menguji apakah koefisien korelasi ( $r$ ) signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian melalui uji  $t$ , dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2} \cdot r}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai Uji  $t$

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Sampel

### 4. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode statistik uji  $t$ , maka dapat dibuatkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## 5. Penarikan kesimpulan

Analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada dasarnya untuk menaraik kasimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Dengan analisis ini akan diketahui perubahan yang akan terjadi pada variabel Y, jika terjadi perubahan pada variabel X sebesar 1 unit. Selain itu akan diketahui juga bagaimana hubungan antara variabel X dan variabel Y apakah searah atau berlawanan arah.

### 3.5. Definisi Operasional

Dari Pembahasan sebelumnya terdapat beberapa istilah yang perlu penjelasan lebih lanjut diantaranya adalah :

1. Piutang timbul akibat adanya penjualan secara kredit agar dapat lebih banyak menjual produk barang atau jasa. Piutang dibedakan menjadi piutang usaha, piutang wesel dan piutang lainnya.
2. Pengendalian piutang merupakan suatu perangkat alat yang perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena piutang yang tidak dapat ditangih. Pengendalian piutang dibutuhkan suatu usaha untuk mengawasi setiap perkembangan yang terjadi baik dari jumlah atau kuantitasnya, waktu maupun keadaan debitur, yang diukur menggunakan rumus *days of sale outstanding* (DSO):

$$\text{Pengendalian Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{(\text{Penjualan} / \text{Jumlah Hari})}$$

3. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam hal kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dan profitable akan memerlukan dana yang cukup besar guna membiayai investasinya, oleh karena itu mungkin akan kurang likuid karena dana yang diperoleh lebih banyak diinvestasikan pada aktiva tetap dan aktiva lancar yang permanen. Likuiditas merupakan ukuran kerja perusahaan yang memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai 1 tahun.

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu ada dukungan analisa secara lebih konferhensif, adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PERUSAHAAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya PT Adhi Cakra Utama Mulia**

PT. Adhi Cakra Utama Mulia pertama kali didirikan pada tahun 1980 hingga saat ini yang berlokasi di Jakarta. Kemudian meluaskan usahanya dengan membuka beberapa cabang di Indonesia salah satunya di Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Makassar. Pada tahun 2000 PT. Adhi Cakra Utama Mulia resmi membuka cabangnya di Makassar yang berlokasi di JL. Ir. Sutami blok b2/7 Makassar (Pergudangan Parangloe).

Perusahaan ini memasok lapisan kedap air serta bahan kimia bangunan lainnya. Sebagaimana pemain kunci lokal, pengalaman menangani dan memahami negara tropis dengan salah satu curah hujan terberat di dunia. Menghasilkan bahan kimia berkualitas yang panling sesuai dengan kondisi indonesia. Berbagai merek lapisan kedap air, lapisan tahan air, pengubah semen & aditif beton, perlindungan dan ubin nat memperkuat posisi perusahaan sebagai pemimpin dalam pasar pelapis kedap air.

Merek-merek yang diproduksi PT Adhi Cakra Utama Mulia terdiri dari Aquaproof, Aquaproof Polyester Mesh, Aquagard, Heatgard, Primer Waterproofing, Super Cement, Superfix, Betonmix, SupergROUT, Hydroseal, Superpox, Dy-no-mite, Sealband, Deltatorch 3000 dan Rustop. Didukung oleh komitmen tinggi terhadap kualitas, produk-produk yang dipasarkan PT Adhi Cakra Mulia diproduksi melalui sistem manajemen bersertifikasi ISO

9001. Dengan senantiasa mengedepankan kualitas, Aquaproof berhasil meraih penghargaan Superbrands pada tahun 2005 dan Top Brands pada tahun 2009.

Sebagai pemimpin pasar di kategori cat pelapis anti bocor, Aquaproof adalah merek lokal pertama yang memiliki kemampuan untuk melapis permukaan agar tidak bocor. Dibuat dari campuran polimer thixotropic, Aquaproof dirancang untuk melapisi berbagai tempat seperti atap dan dinding bagian luar, yang membutuhkan perlindungan ekstra dari kebocoran. Aquaproof sangat sesuai untuk diaplikasikan pada atap genting, atap beton, seng, asbes dan tampak muka atau *facade*.

#### **4.1.2. Visi Dan Misi Perusahaan**

##### **4.1.2.1. Visi Perusahaan**

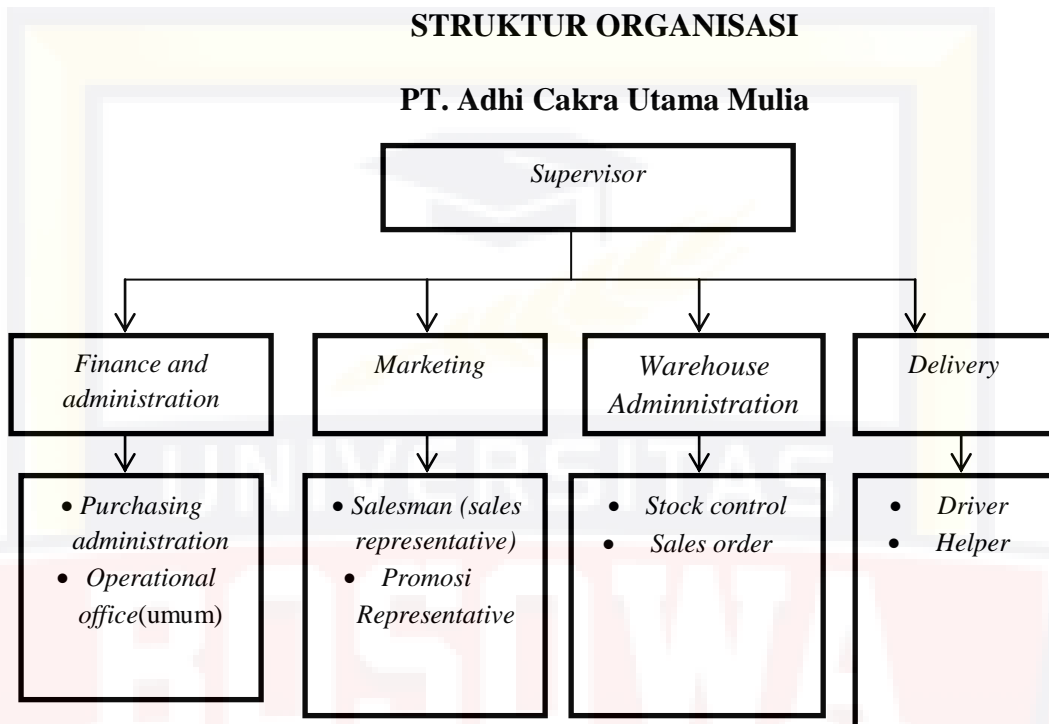
Menjadi perusahaan terkemuka dalam memasarkan produk-produk unggulan penunjang industri konstruksi bangunan dengan proses dan teknologi maju, didukung oleh inovasi *research and development* yang handal dan sumber daya manusia yang kompeten sehingga mampu memberikan nilai tambah optimal bagi semua *stakeholders*.

##### **4.1.2.2. Misi Perusahaan**

Memasarkan produk-produk unggulan penunjang industri konstruksi bangunan bermutu tinggi dengan merek yang dapat diandalkan serta didukung oleh portofolio produk yang beragam serta distribusi yang luas.

### 4.1.3. Struktur Organisasi

GAMBAR 4.1



Sumber: PT. Adhi Cakra Utama Mulia, 2018.



#### 4.1.4. Tugas Pokok

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa PT.Adhi Cakra Utama Mulia memiliki beberapa unit kerja yang sedang berlangsung untuk saat ini. Adapun tugas dari unit-unit kerja tersebut ialah:

##### 1. *Supervisor*

- 1) Mengatur pekerjaan para bawahannya (karyawan).
- 2) Membuat job deskriptions untuk para bawahannya.
- 3) Bertanggung jawab atas hasil kerja karyawan.
- 4) Memberi motivasi kerja kepada para karyawan.
- 5) Memberikan briefing bersama karyawan.
- 6) Membuat planing pekerjaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

##### 2. *Finance dan Administration*

###### 1) *Fianace*

- (1) Membuat perencanaan keuangan, mulai dari perencanaan pinjaman, pengeluaran dan pembayaran.
- (2) Menyusun keuangan harian, mingguan, bulanan dan tahunan
- (3) Mengelola uang kas mulai dari membuka rekening, menentukan setoran, mengatur kas, menangani pembayaran atas kewajiban dan membuat catatan atas transaksi kas.
- (4) Mengelola kredit dengan mengatur tagihan-tagihan.
- (5) Mengurus surat berharga.
- (6) Bekerja sama dalam menyusun kebijakan keuangan dengan bagian yang terkait sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

## 2) *Administration*

- (1) Rekap data.
- (2) Menjawab telpon masuk.
- (3) Pembuatan surat.
- (4) Melakukan penjadwalan.

## 3. *Marketing*

- 1) Memperkenalkan perusahaan kepada masyarakat, melalui produk yang dibuat oleh perusahaan.
- 2) Bertugas menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dengan cara menjual produk perusahaan.
- 3) Bertugas dalam menjalin hubungan baik dengan pelanggan dan masyarakat serta menjembatani antara perusahaan dengan lingkungan eksternal.
- 4) Bertugas untuk menyerap informasi dan menyampaikan kepada perusahaan tentang segala sesuatu yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan penjualan produk.

## 4. *Warehouse Administration*

- 1) Menerima serta mengkalkulasi item stok, serta mencatat data secara manual dan komputer.
- 2) Membungkus dan membuka produk untuk disimpan di ruang stok atau gudang.

3) Memverivikasi perhitungan investory dengan memperbandingkan produk, serta menyelidiki ketidaksamaan jika terjadi kekeliruan produk.

4) Menyusun produk sacara teratur serta gampang ditemukan digudang.

#### 5. *Delivery*

1) Betanggung jawab dalam pengiriman barang agar tidak ada kesalahan dalam proses pengiriman.

2) Merencanakan dan mengatur jadwal pengiriman barang kepada konsumen.

3) Memastikan ketersediaan kendaraan angkutan baik internal maupun eksternal.

4) Memastikan proses pengiriman produk sesuai dengan prioritas.

5) Memastikan bukti serah teriman barang aslidikembalikan oleh pengirim barang.

#### 6. *Purchasing Administration*

1) Membuat laporan pembelian dan pengeluaran barang.

2) Melakukan pengelolaan pegadaan barang mulai perencanaan sistematis dan terkontrol.

3) Melakukan pemilihan atau seleksi rekan pegadaan sesuai kriteria perusahaan.

4) Bekerjasama dengan departeman terkait untuk mamastikan kelancaran oprasional perusahaan.

5) Memastikan kesediaan barang/material melalui mekanisme audit.

### 7. *Operational Office* (umum)

- 1) Mengelola dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan.
- 2) Memangkas habis biaya-biaya operasi yang sama sekali tidak menguntungkan perusahaan.
- 3) Meneliti teknologi baru dan metode alternatif efisiensi.
- 4) Mengawasi produksi barang.
- 5) Mengawasi tata letak operasional, persediaan atau distribusi barang.
- 6) Membuat atau merencanakan pengembangan operasi dalam jangka pendek maupun panjang.
- 7) Meningkatkan sistem operasional, proses dan kebijakan dalam mendukung visi dan misi perusahaan.
- 8) Melakukan pertemuan rutin dengan direktur eksekutif secara berkala.
- 9) Melakukan pencairan cek untuk biaya agen.
- 10) Mengatur anggaran dan mengelola biaya.
- 11) Mengelola jaminan kualitas.

### 8. *Salesman* (*sales representative*)

- 1) Membuka pasar baru.
- 2) Melakukan pengenalan produk terhadap konsumen.
- 3) Menjual produk dan mencapai target penjualan yang ditentukan.
- 4) Menjaga hubungan baik dengan konsumen.
- 5) Membantu proses pengiriman dan pengendalian produk yang diretur.

### 9. Promosi Representative

- 1) Melakukan kunjungan rutin kepada *costomer*.
- 2) Melakukan promosi secara beretika dan berkomunikasi atas dasar kejujuran.
- 3) Menjalin hubungan dan relasi yang baik dengan *costomer* dalam jangka panjang.
- 4) Mengelola area *coverage* secara profesional sehingga memberikan hasil yang optimal.
- 5) Memberikan laporan secara lisan maupun tulisan kepada atasannya secara teratur yang berisi rencana kunjungan, hasil kunjungan, evaluasi kunjungan, aktivitas kompetitor dan sales yang dihasilkan.

### 10. Stock Control

- 1) Mengontrol pergerakan stok barang baik barang masuk maupun barang keluar.
- 2) Melakukan *stok opname*.
- 3) Mengecek jika ada barang yang rusak dan menginformasikan kepusat.
- 4) Mengecek barang yang datang.

### 11. Sales Order

- 1) Mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan.
- 2) Mengecek setiap outlet yang dibawahi areanya.

## *12. Driver*

- 1) Memeriksa perlengkapan kendaraan.
- 2) Mengatar pimpinan dalam melaksanakan tugas.
- 3) Memastikan barang yang dimuat sesuai dengan dokumen surat jalan.

## *13. Halper*

- 1) Membantu stock keeper dan kepala gudang dalam memasarkan produk yang ditawarkan.
- 2) Membantu secara langsung dalam pengiriman barang ke relasi.
- 3) Menerima barang yang diserahkan oleh bagian stock keeper untuk dipasarkan.

### **4.1.5. Wewenang Dan Tanggung Jawab**

Berdasarkan uraian tugas diatas maka unit kerja juga memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatannya pada PT.Adhi Cakra Utama Mulia, sebagai berikut:

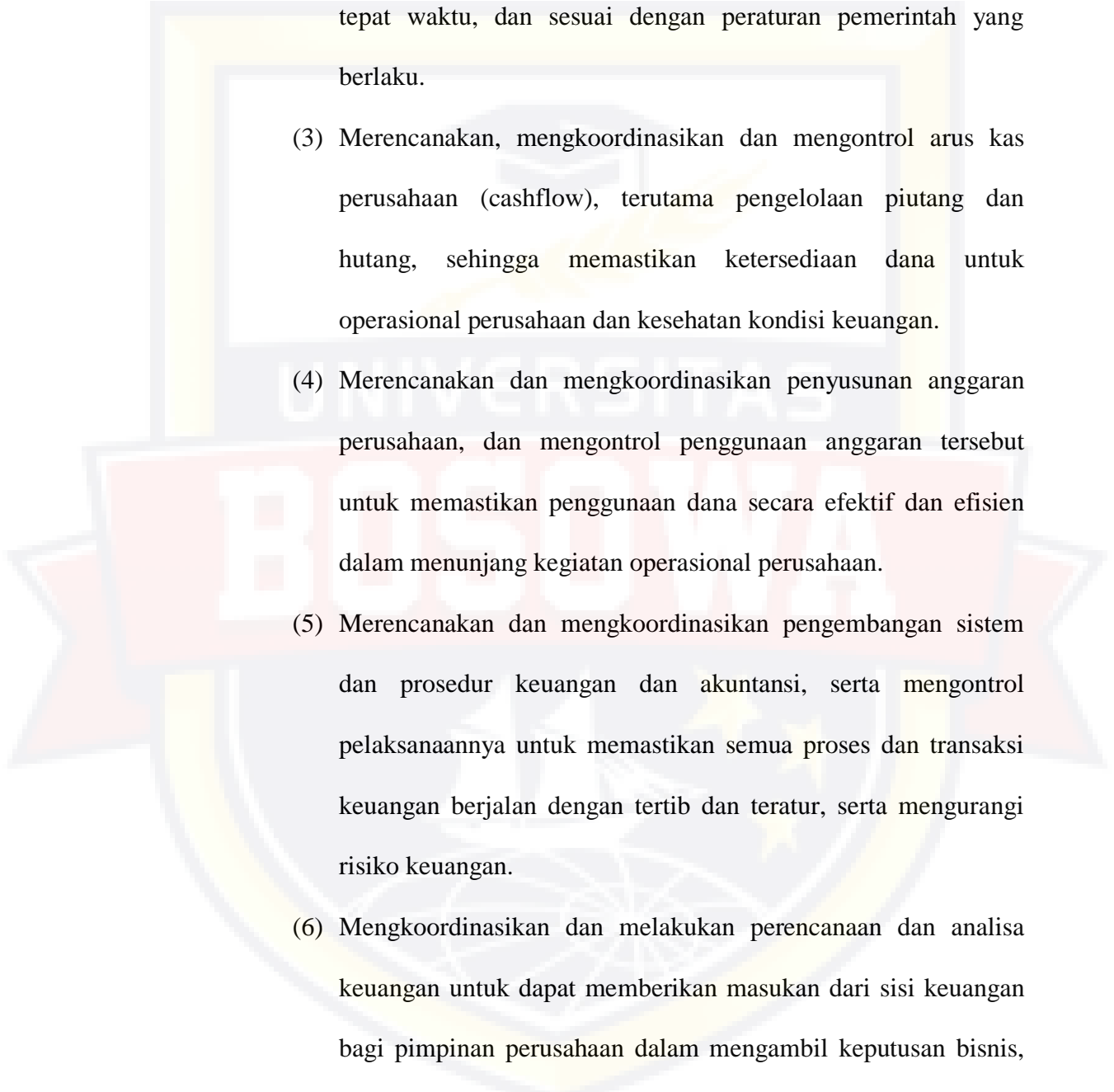
#### *1. Supervisor*

- 1) Membuat usulan promosi jabatan bagi karyawannya.
- 2) Memberikan penghargaan kepada karyawan.
- 3) Berhak memberikan hukuman untuk para karyawannya.

#### *2. Finance dan Administration*

##### *1) Finance*

- (1) Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.

- 
- (2) Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
  - (3) Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengontrol arus kas perusahaan (cashflow), terutama pengelolaan piutang dan hutang, sehingga memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kesehatan kondisi keuangan.
  - (4) Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan, dan mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.
  - (5) Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem dan prosedur keuangan dan akuntansi, serta mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertib dan teratur, serta mengurangi risiko keuangan.
  - (6) Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis, baik untuk kebutuhan investasi, ekspansi, operasional maupun kondisi keuangan lainnya.

(7) Merencanakan dan mengkonsolidasikan perpajakan seluruh perusahaan untuk memastikan efisiensi biaya dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

(8) Menilai dan mengukur kinerja pegawai, memberikan sanksi kepada pegawai yang melanggar aturan perusahaan, memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada direktur.

## 2) *Administration*

(1) Memastikan perencanaan proses kerja tersedianan bisa dipertanggung jawabkan.

(2) Memastikan ketersediaan data

(3) Memastikan pengelolaan jadwal dan tenggat waktu administrasi sesuai dengan yang ditargetkan.

(4) Memastikan operasi administrasi mematuhi kebijakan dan peraturan.

## 3. *Marketing*

1) Bertanggung jawab terhadap perencanaan dan strategi pemasaran yang telah dirumuskan.

2) Bersedia bertanggung jawab memastikan segala kinerja di departemen pemasaran berjalan efektif dan efisien.

3) Membangun interaksi yang baik dengan pelanggan.

4) Memahami dan bertanggung jawab atas hasil kerja di divisi operasional pemasaran.



- 5) Menjaga komitmen dan konsistensi terhadap pemberlakuan aturan atau SOP kemudian melakukan analisa efisiensi pada SOP tersebut.
- 6) Mengontrol kedisiplinan pada kinerja departemen pemasaran berdasarkan aturan yang berlaku.
- 7) Menetapkan kebijakan mengenai seluruh aktivitas pemasaran.
- 8) Merumuskan dan menetapkan harga jual produk baik ditingkat distributor maupun konsumen akhir.
- 9) Sanggup untuk tidak menerima pesanan/permintaan konsumen pada keadaan tertentu.
- 10) Menambahkan maupun mengurangi segala hal mengenai pola kerja di departemen pemasaran.
- 11) Dapat melakukan koreksi terhadap segala kontrak yang dilakukan departemen pemasaran.

#### 4. *Warehouse Administration*

- 1) Melengkapi pengiriman dan penyimpanan barang melalui pengolahan dan perintah pemuatan.
- 2) Mengontrol dan bertanggung jawab atas penyimpanan barang dari kehilangan, pencurian, kebakaran dan keusangan.
- 3) Bertanggung jawab atas pelaksanaan bongkar muat barang di gudang dan ikut menandatangani surat penerimaan barang dan surat jalan.
- 4) Bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian di dalam area gudang barang.
- 5) Bertanggungjawab atas ketepatan laporan gudang.

### 5. *Delivery*

- 1) Menyerahkan barang yang dipesan sesuai dengan mutu, kuantitas, spesifikasinya sesuai dengan yang tercantum dalam tembusan faktur penjualan kartu kredit yang diterima dari penjual.
- 2) Mengotorisasi dalam membuat nota pengiriman.

### 6. *Purchasing Administration*

- 1) Membuat laporan barang masuk dan keluar.
- 2) Membuat laporan pembelian dan pengeluaran barang (inventory, material, dll).
- 3) Membuat form-form yang dapat mempermudah dan menggambarkan tentang kondisi barang dan investasi perusahaan.
- 4) Melakukan pendataan terhadap supplier dari segi harga dan ketepatan pengiriman serta kualitas barang.
- 5) Menyiapkan pembayaran melalui kas kecil dan pendataan pengeluaran tersebut.
- 6) Merekap data *entry* berdasarkan kriteria dan departemen masing-masing.
- 7) Melakukan arsip data dengan rutin dan tertata rapi.
- 8) Melakukan pengelolaan pengadaan barang melalui perencanaan secara sistematis dan terkontrol (FIFO).

10) Melakukan inventory pada setiap barang, terutama yang menjadi inventaris perusahaan.

11) Melakukan pemilihan atau seleksi pengeadaan barang dan jasa sesuai dengan kriteria perusahaan.

#### 7. *Operational Office* (Umum)

1) Mengelola serta tingkatkan dampaktifitas serta efisiensi operasi perusahaan.

2) Memotong habis bebrapa cost operasi yang sekalipun tidak untungkan perusahaan.

3) Mempelajari tehnologi baru serta cara alternatif efisiensi.

4) Mengawasi produksi barang atau penyediaan jasa.

5) Mengawasi tata letak operasional, persediaan serta distribusi barang.

6) Buat atau berencana pengembangan operasi dalam periode pendek ataupun panjang.

7) Tingkatkan system operasional, sistem serta kebijakan dalam mensupport misi serta visi perusahaan.

8) Lakukan pertemuan teratur dengan direktur eksekutif dengan berkala.

9) Lakukan pencairan check untuk cost agen.

10) Mengatur biaya serta mengelola biaya.

11) Mengelola program jaminan kualitas.

#### 8. *Salesman* (*Sales Representative*)

1) Mengenalkan dan menjual produk.

- 2) Menjaga hubungan baik dengan pelanggan
- 3) Mencari pelanggan baru
- 4) Membuat laporan hasil kerja harian, mingguan, tahunan.

#### 9. *Promosi Representative*

- 1) Melakukan kunjungan rutin kepada *costomer*.
- 2) Melakukan promosi secara beretika dan berkomunikasi atas dasar kejujuran.
- 3) Menjalin hubungan dan relasi yang baik dengan *costomer* dalam jangka panjang.
- 4) Mengelola area *coverage* secara profesional sehingga memberikan hasil yang optimal.
- 5) Memberikan laporan secara lisan maupun tulisan kepada atasannya secara teratur yang berisi rencana kunjungan, hasil kunjungan, evaluasi kunjungan, aktivitas kompetitor dan sales yang dihasilkan.
- 6) Memberikan kebijakan-kebijakan atas rencana penjualan.

#### 10. *Stock Control*

- 1) Mengontrol pergerakan stok barang baik barang masuk maupun barang keluar.
- 2) Melakukan *stok opname*.
- 3) Mengecek jika ada barang yang rusak dan menginformasikan kepusat.
- 4) Memberikan teguran kepada karyawan jika ada pengiriman barang rusak kekonsumen.

### *11. Sales Order*

- 1) Mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan.
- 2) Mengecek setiap outlet yang dibawah areanya.
- 3) Memberikan teguran kepada outlet yang lambet menyettor

### *12. Driver*

- 1) Memeriksa perlengkapan kendaraan.
- 2) Mengatar pimpinan dalam melaksanakan tugas.
- 3) Memastikan barang yang dimuat sesuai dangan dokumen surat jalan.

### *13. Helper*

- 1) Membantu stock keeper dan kepala gudang dalam memasarkan produk yang ditawarkan.
- 2) Membantu secara langsung dalam pengiriman barang ke relasi.
- 3) Menerima barang yang diserahkan oleh bagian stock keeper untuk dipasarkan.
- 4) bertanggung jawab pelaksanaan kerja kepada kepala gudang, dan melaporkan jika barang tersebut telah dikirim.

#### **4.1.6. Fasilitas**

Demi kelancaran kegiatan kerja di PT. Adhi Cakra Utama Mulia maka perlu adanya fasilitas yang memadai sebagai sarana untuk manunjung segala aktifitas kerja. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki yaitu:

1. Setiap ruangan memiliki AC
2. Setiap ruangan dilengkapi komputer dan printer serta telepon
3. Lemari penyimpan berkas

4. Meja, kursi, dan ATK

5. Ruang berkas

6. Gudang barang

7. Wifi

8. Pantry

9. 2 unit mobil kantor

#### 4.2. Deskripsi Data

Data penelitian yang digunakan adalah data laporan piutang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 (3 tahun) dan laporan keuangan berupa neraca dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 (3 tahun).

Gambaran tentang kinerja perusahaan terkait dengan pengelolaan piutang usaha perusahaan selama 3 tahun ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Piutang Usaha Perusahaan PT. Adhi Cakra Utama Mulia Tahun 2015-2017**

Tahun	Saldo Piutang Awal (Rp)	Penjualan (Rp)	Saldo Piutang Akhir(Rp)	Piutang Terealisasi (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)= (2)+(3)-(4)
2015	Rp 176.346.246	Rp 598.257.763	Rp 87.556.556	Rp 687.047.453
2016	Rp 298.679.432	Rp 966.616.689	Rp 220.195.698	Rp 1.045.100.423
2017	Rp 573.784.321	Rp 907.027.062	Rp 102.570.012	Rp 1.378.241.371

Sumber: PT. Adhi Cakra Utama Milia

Berdasarkan tabel 4.1 piutang usaha yang teralisasi pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 sebesar Rp 687.047.453 naik menjadi Rp 1.045.100.423 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.378.241.371.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Pengendalian Piutang

Menurut Budinas (2013) pengendalian piutang merupakan suatu perangkat alat yang perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena piutang yang tidak dapat ditagih merupakan faktor yang bisa merugikan perusahaan atau piutang tak tertagih.

Dalam pengendalian piutang terdapat beberapa jenis pengendalian dan dalam penelitian ini pengendalian piutang yang digunakan yaitu: rasio *days of sale outstanding* (DSO).

##### 1. Pengendalian Piutang Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Pengendalian Piutang} &= \frac{\text{Piutang}}{(\text{Penjualan} / \text{Jumlah Hari})} \\ &= \frac{\text{Rp } 87.556.556}{\text{Rp } 598.257.763} \times 360 \\ &= 53 \text{ hari} \end{aligned}$$

##### 2. Pengendalian Piutang Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Pengendalian Piutang} &= \frac{\text{Piutang}}{(\text{Penjualan} / \text{Jumlah Hari})} \\ &= \frac{\text{Rp } 220.195.698}{\text{Rp } 966.616.689} \times 360 \\ &= 45 \text{ hari} \end{aligned}$$

### 3. Pengendalian Piutang Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Pengendalian Piutang} &= \frac{\text{Piutang}}{(\text{Penjualan} / \text{Jumlah Hari})} \\ &= \frac{\text{Rp } 102.570.012}{\text{Rp } 907.027.062} \times 360 \\ &= 41 \text{ hari}\end{aligned}$$

**Tabel 4.2**

#### **Hasil Perhitungan Pengendalian Piutang Tahun 2015 - 2017**

Tahun	Piutang	Penjualan	Hari	Pengendalian Piutang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(2) : (3) * (4)
2015	Rp 87.556.556	Rp 598.257.763	360	53 hari
2016	Rp 220.195.698	Rp 966.616.689	360	45 hari
2017	Rp 102.570.012	Rp 907.027.062	360	41 hari

Sumber: Data Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2 pengendalian piutang pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2015 sebesar 53 hari turun menjadi 45 hari kemudian pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 mengalami mengalami penurunan sebesar 41 hari.

#### **4.3.2. Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2012). Tidak semua likuiditas berasal dari kesulitan keuangan. Likuiditas juga sering kali didasarkan pada keyakinan bahwa nilai pasar saham perusahaan lebih kecil dari jumlah yang akan direalisasi dengan jumlah aktiva perusahaan.



Rasio lancar (*current rasio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current rasio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu ada dukungan analisa secara lebih konferhensif.

1. Likuiditas Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Current Rasio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 13.478.601.914}{\text{Rp } 11.338.249.691} \\ &= 1,188772719 \end{aligned}$$

2. Likuiditas Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Current Rasio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 15.975.563.311}{\text{Rp } 11.666.025.791} \\ &= 1,369409223 \end{aligned}$$

3. Likuiditas Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Current Rasio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 15.959.891.613}{\text{Rp } 14.956.145.981} \\ &= 1,067112586 \end{aligned}$$

**Tabel 4.3**

**Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Pada Tahun 2015 - 2017**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Rasio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)= (2) : (3)
2015	Rp 13.478.601.914	Rp 11.338.249.691	1,188772719
2016	Rp 15.975.563.311	Rp 11.666.025.791	1,369409223
2017	Rp 15.959.891.613	Rp 14.956.145.981	1,067112586

Sumber: Data Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 *current rasio* pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 cenderung mengalami perubahan. Pada tahun 2015 sebesar 1,167155394 naik menjadi 1,369409223 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,067112586.

**4.3.3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya. Faktor Penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan *predictor* sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan *response*.

Model persamaan regresi linear sederhana adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + bX$$

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS 17 berdasarkan data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.712	.029		24.829	.026
	DSO	.009	.000	.998	17.826	.036

a. Dependent Variable: Likuiditas

Hasil analisis regresi yang diperoleh dari tabel di atas dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan x dan y yang digunakan adalah sebagai berikut  $Y = 0,712 + 0,009X$ . Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,712 persen menunjukkan pada saat tidak dilakukan proses manajemen piutang nilai likuiditas perusahaan sebesar 0,712 persen.
2. Pengendalian piutang (*Days Of Sale Outstanding* atau DSO) memiliki koefisien bertanda positif 0,009 artinya setiap peningkatan pengendalian piutang sebesar 1 kali diprediksikan akan menaikkan tingkat likuiditas sebesar 0,009 persen dengan asumsi faktor –faktor yang lain tidak berubah.

#### 4.3.4. Hasil Analisis Korelasi Parsial

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara pengendalian piutang terhadap likuiditas PT. Adhi Cakra Utama Mulia digunakan analisis korelasi pearson (*product*). Korelasi pearson (*product*) digunakan sesuai dengan jenis dan skala penelitian yang digunakan yaitu rasio. Berikut akan dilanjutkan dengan perhitungan korelasi parsial yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan variabel independen (pengendalian piutang) dengan likuiditas. Melalui korelasi parsial akan dicari besar pengaruh variabel independen terhadap likuiditas ketika variabel independen dianggap konstan. Untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel baik secara parsial maupun simultan dapat dilakukan dengan bantuan SPSS 17 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Koefisien Korelasi Parsial Pengendalian Piutang Terhadap Likuiditas**

		Correlations	
		DSO	Likuiditas
DSO	Pearson Correlation	1	.998*
	Sig. (2-tailed)		.036
	N	3	3
Likuiditas	Pearson Correlation	.998*	1
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	3	3

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.5 maka dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,998. Nilai positif berarti hubungan antara pengendalian piutang terhadap likuiditas berbanding lurus (bersifat positif) yang berarti jika semakin besar pengendalian piutang maka likuiditas akan tinggi. Nilai korelasi tersebut tepat berada pada kisaran 0,80 sampai dengan 1.000 yang dapat di lihat pada BAB III (tabel 3.2) dengan artian hubungan koefisien korelasi sangat kuat.

#### 4.3.5. Hasil Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian piutang terhadap likuiditas dan seberapa besar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel bebas secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada dasar variabel terkait (likuiditas perusahaan). Untuk mencari koefisiensi determinasi maka penulis menggunakan SPSS 17, sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

#### **Deteminasi ( $R^2$ ) Pengendalian Piutang Terhadap Likuiditas**

##### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.997	.994	.0120481987

a. Predictors: (Constant), DSO

Koefisien determinasi r square adalah 0,997 atau 99,7% dari perhitungan tersebut menunjukkan besarnya pengaruh pengendalian piutang

terhadap likuiditas sebesar 99,7% sedangkan sisanya 3% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar piutang pengendalian piutang yang tidak diteliti oleh penulis.

#### 4.3.6. Hasil Uji Hipotesis

Pada tahap akhir, hipotesis yang telah diajukan dan diuji melalui hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara pengendalian piutang terhadap likuiditas perusahaan. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini adalah

1. Penetapan hipotesis

$H_0 : \beta = 0$  : tidak terdapat pengaruh pengendalian piutang terhadap likuiditas perusahaan.

$H_a : \beta \neq 0$  : terdapat pengaruh pengendalian piutang signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

2. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika:  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

3. Menetapkan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan SPSS 17

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4, diketahui hasil uji parsial (uji  $t$ ) dapat diketahui data berikut:

- 1) Tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  (5%)
- 2) Derajat kesalahan  $dk = n-2$  atau sama dengan  $dk = 3-2 = 1$
- 3)  $T_{hitung} = 17,826$  dan  $t_{tabel} = 12,706$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 dapat ditarik kesimpulan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $17,826 > 12,706$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan nilai signifikan sebesar  $0,036$  atau  $3,6\% < 0,05$  atau  $5\%$ . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian piutang terhadap likuiditas pada PT. Adhi Cakra Utama Mulia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh pengendalian piutang terhadap likuiditas pada PT. Adhi Cakra Utama Mulia, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa:

1. Pengendalian piutang selama tiga tahun dapat dilihat bahwa sebagian besar atau cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sedangkan tahun 2017 kembali mengalami kenaikan.
2. Likuiditas *current ratio* pada PT. Adhi Cakra Utama Mulia tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi naik dan turun namun secara keseluruhan mengalami kecenderungan kenaikan. Diketahui pada data tingkat likuiditas PT. Adhi Cakra Utama Mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan.
3. Pengaruh pengendalian piutang terhadap likuiditas pada PT. Adhi Cakra Utama Mulia berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 17, maka dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0.998. Nilai korelasi tersebut tepat berada pada kisaran 0,80 sampai dengan 1.000 yang dapat di lihat pada BAB III (tabel 3.2) dengan artian hubungan koefisien korelasi sangat kuat.



Adapun koefisien determinasi *r Square* adalah 0,997 atau 99,7% sedangkan sisanya 3% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar pengendalian piutang yang tidak diteliti oleh penulis. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $17,826 > 12,706$ . Hal ini berarti bahwa hasil penelitian menerima hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian piutang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas dengan nilai signifikan  $0,036 < 0,05$ .

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Laporan piutang yang telah dibuat hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan secara optimal dalam pedoman kegiatan operasional perusahaan untuk 1 (satu) tahun ke depan dan laporan tersebut disusun secara lebih optimal, sehingga mudah dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkan.
2. Likuiditas yang ada pada perusahaan PT. Adhi cakra utama mulia lebih dioptimalkan agar setiap tahunnya dapat dipantau sejauh mana perkembangan likuiditas yang dipeoleh, sehingga terjaga kestabilannya.
3. Agar dalam pengambilan keputusan, perusahaan selalu memperhitungkan posisi keuangan setiap waktunya kedepan dan memanfaatkan perhitungan rasio likuiditas, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan penentuan likuiditas yang berpengaruh terhadap jalannya usaha di masa yang akan datang agar lebih baik. Adapun tingkat likuiditas yang telah dicapai oleh perusahaan hendaknya dapat dipertahankan.

#### 4. DAFTAR PUSTAKA

5. Adzikra Ibrahim, 2018. *Pengertian Likuiditas Fungsi Likuiditas Dan Komponen Didalamnya*. Website: <https://pengertiandefinisi.com> (Diakses: 7 Agustus 2018).
6. Ani Rahmani, 2018. Cara Menghitung Rasio Likuiditas. Website: <https://www.jurnal.id/id/blog> (Diakses: 7 Agustus 2018).
7. Budiman, 2013. *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
8. Diana Anatasia dan Lilis Setiawati, 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
9. D. Siamat, 2005. *Manajemen lembaga keuangan kebijakan moneter dan perbankan*, Edisi 5, Jakarta: fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
11. Fred Weston Dan Copland, 2010 *Manajemen Keuangan*, Tangerang: Binarupa Aksara.
12. Hery, 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
13. Hery, 2013. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
14. Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Indonesia*, Jakarta: IAI.
15. Irham Fahmi, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta..
16. J.P. Sitanggang, 2014. *Manajemen Keuangan Perusaha*, Edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media.
17. Jumingan, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
18. Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
19. Kieso Donald E, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, 2011. *Akuntansi Intermediate*, Edisi 12, Jakarta: Erlangga.
20. Kieso Donald E. Jerry J.Weygandt, Paul D. Kimmel, 2011. *Accounting Principles (Pengantar Akuntansi)* Edisi 7 Jilid 1, Jakarta: Salemba Empat.

21. Keown, A.J, 2010. *Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: PT Indeks.
22. Kudle, Ronald J, 1988. *Pengantar Akuntansi*, Bandung: Alfabeta.
23. Lukman, Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
24. Mamud M.Hanafi dan Abdul Halim, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
25. Maya, 2005. *Efektivitas Manajemen Piutang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Piutang Pada PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)*, Bogor: Skripsi Pada Departen Manajeme, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Intitut Pertanian Bogor. Michell Suharli, 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Dagang dan Jasa*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
26. M. Nafain, 2007. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi 3, Yogyakarta: Salemba Empat.
27. Riyanto Bambang, 2015. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPF
28. Soemarso S.R, 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 5, Yogyakarta: Salemba Empat.
29. Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
30. Sulaeman, 2012. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
31. Syamsuddin Lukman, 2010. *Manajemen Keuangan*, cetakan ketujuh, Jakarta: Rajawali Pers.
32. V. Wiratna Sujarweni, 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustakabarupress.
33. Waluyo, 2014. *Akuntansi Pajak*, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
34. Waren Carl S, James M. Reeve, Philip E. Fees, 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 20, Jakarta: Salemba Empat.
35. Yudhitya Larasti, 2007. *Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Likuiditas*, Surabaya: STIESIA (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).



# Lampiran

## Lampiran I

## PT. Adhi Cakra Utama Mulia (Cabang Makassar)

## Neraca

per 31 Desember 2015

Aktiva		Kewajiban	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	Rp 3,080,844,088	Utang Dagang	Rp 2,770,122,871
Bank	Rp 64,920,933	Utang Bank	Rp 8,019,766,391
Piutang dagang	Rp 87,556,556	Utang Kendaraan	Rp 548,360,429
Persediaan barang dagangan	Rp 8,982,100,110	<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>Rp 11,338,249,691</b>
Asuransi dibayar dimuka	Rp 82,612,371	<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>	
Sewa dibayar dimuka	Rp 1,180,567,856	utang bank	Rp 1,193,846,939
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 13,478,601,914</b>	utang kendaraan	Rp 489,730,381
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>		utang pemegang saham	Rp 2,000,000,000
Tanah	Rp 43,684,711,512	<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>Rp 3,683,577,320</b>
Bangunan	Rp 14,149,882,455	<b>Ekuitas</b>	
Kendaraan	Rp 7,821,433,520	Modal disetor	Rp 93,743,756,178
Mesin dan peralatan	Rp 3,865,255,450	Laba rugi ditahan	Rp 42,878,543,541
Inventaris	Rp 8,979,450,222	Laba rugi bulan berjalan	Rp 2,232,567,549
Akum. Penyusutan (8,451,670,821)		<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp 138,854,867,268</b>
<b>NILAI BUKU</b>	<b>Rp 70,049,062,338</b>		
Aktiva dalam penyelesaian	Rp 255,091,258		
Biaya ditanggunkan	Rp 44,876,431		
<b>Total Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>Rp 70,349,030,027</b>		
<b>Total Ativa</b>	<b>Rp 153,876,694,279</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>Rp 153,876,694,279</b>

## Lampiran II

## PT. Adhi Cakra Utama Mulia (Cabang Makassar)

<b>Neraca</b>					
<b>per 31 Desember 2016</b>					
<b>Aktiva</b>			<b>Kewajiban</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>			<b>Kewajiban Lancar</b>		
Kas	Rp	8,090,706,488	Utang dagang	Rp	3,688,680,251
Bank	Rp	64,920,933	Utang bank	Rp	7,809,766,891
Piutang dagang	Rp	220,195,698	Utang kendaraan	Rp	167,579,149
Persediaan barang dagangan	Rp	6,767,126,456	<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>Rp</b>	<b>11,666,026,291</b>
Asuransi dibayar dimuka	Rp	56,783,459	<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>		
Sewa dibayar dimuka	Rp	775,830,277	utang bank	Rp	968,289,399
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>Rp</b>	<b>15,975,563,311</b>	utang kendaraan	Rp	512,300,750
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>			utang pemegang saham	Rp	2,000,000,000
Tanah	Rp	43,684,711,512	<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>Rp</b>	<b>3,480,590,149</b>
Bangunan	Rp	14,149,882,455	<b>Ekuitas</b>		
Kendaraan	Rp	7,821,433,520	Modal disetor	Rp	96,789,087,672
Mesin dan peralatan	Rp	3,865,255,450	Laba rugi ditahan	Rp	35,656,893,454
Inventaris	Rp	8,979,450,222	Laba rugi bulan berjalan	Rp	6,720,628,320
Akum. Penyusutan	Rp	(9,481,885,716)	<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp</b>	<b>139,166,609,446</b>
<b>NILAI BUKU</b>	<b>Rp</b>	<b>69,018,847,443</b>			
Aktiva dalam penyelesaian	Rp	255,091,258			
Biaya ditangguhkan	Rp	44,876,431			
<b>Total Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>Rp</b>	<b>69,318,815,132</b>			
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp</b>	<b>154,313,225,886</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>Rp</b>	<b>154,313,225,886</b>

## Lampiran III

## PT. Adhi Cakra Utama Mulia (Cabang Makassar)

## Neraca

per 31 Desember 2017

Aktiva		Kewajiban	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	Rp 10,675,684,976	Utang dagang	Rp 4,898,780,341
Bank	Rp 64,920,933	Utang bank	Rp 9,979,866,491
Piutang dagang	Rp 102,570,012	Utang kendaraan	Rp 77,499,149
Persediaan barang dagangan	Rp 4,561,234,535	<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>Rp 14,956,145,981</b>
Asuransi dibayar dimuka	Rp 45,789,235	<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>	
Sewa dibayar dimuka	Rp 509,691,922	utang bank	Rp 987,989,599
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 15,959,891,613</b>	utang kendaraan	Rp 722,370,650
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>		utang pemegang saham	Rp 2,000,000,000
Tanah	Rp 48,899,268,359	<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>Rp 3,710,360,249</b>
Bangunan	Rp 14,149,882,455	<b>Ekuitas</b>	
Kendaraan	Rp 7,821,433,520	Modal disetor	Rp 103,567,845,684
Mesin dan peralatan	Rp 3,865,255,450	Laba rugi ditahan	Rp 40,442,432,234
Inventaris	Rp 8,979,450,222	Laba rugi bulan berjalan	Rp 270,123,734
Akum. Penyusutan	Rp (10,371,765,716)	<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp 144,280,401,652</b>
<b>NILAI BUKU</b>	<b>Rp 73,343,524,290</b>		
Aktiva dalam penyelesaian	Rp 255,091,258		
Biaya ditangguhkan	Rp 44,876,431		
<b>Total Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>Rp 73,643,491,979</b>		
<b>Total Ativa</b>	<b>Rp 162,946,907,882</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>Rp 162,946,907,882</b>

## Lampiran IV

```
GET FILE='E:\skripsi sederhana 1\spss input.sav'. REGRESSION
/MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x.
```

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DSO <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Likuiditas

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.997	.994	.0120481987

a. Predictors: (Constant), DSO

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.997	.994	.0120481987

a. Predictors: (Constant), DSO

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.046	1	.046	317.763	.036 <sup>a</sup>
	Residual	.000	1	.000		
	Total	.046	2			

a. Predictors: (Constant), DSO

b. Dependent Variable: Likuiditas



## Lampiran V

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.712	.029		24.829	.026
	DSO	.009	.000	.998	17.826	.036

a. Dependent Variable: Likuiditas

```
CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

## Correlations

[DataSet1] E:\skripsi sederhana 1\spss input.sav

**Correlations**

		DSO	Likuiditas
DSO	Pearson Correlation	1	.998*
	Sig. (2-tailed)		.036
	N	3	3
Likuiditas	Pearson Correlation	.998*	1
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	3	3

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019

